

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau yang biasa dikenal dengan nama *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan atau R&D merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, serta menguji keefektifan produk yang telah dikembangkan.⁴⁰ Penelitian pengembangan pada penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan dari media pembelajaran interaktif berbasis permainan berupa Mono-SKI pada materi semester ganjil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

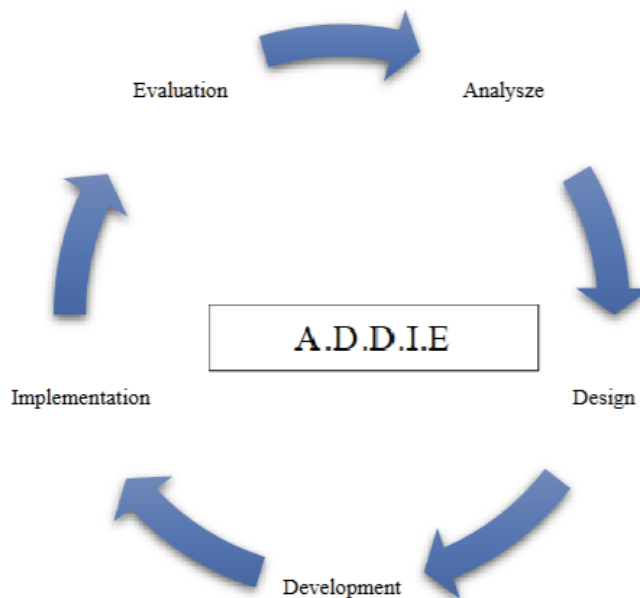
Penelitian dan pengembangan media pembelajaran Mono-SKI dikembangkan dengan model penelitian pengembangan yang merupakan dasar kerangka yang disusun untuk menghasilkan produk baru maupun pengembangan dari produk yang telah ada. Model penelitian pengembangan terdapat tiga macam yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu model prosedural, model konseptual dan model teoritik. Model penelitian prosedural merupakan model pengembangan yang menunjukkan sistematika untuk menghasilkan dan mengembangkan suatu produk, serta menggambarkan langkah-langkah yang diikuti oleh tahapan langkah awal hingga akhir penelitian pengembangan. Model konseptual merupakan model penelitian pengembangan bersifat analitis dengan menjelaskan komponen-komponen atau unsur produk yang akan dikembangkan

⁴⁰ Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D Hal.297

serta keterkaitan antar komponennya. Model teoritik merupakan model pengembangan yang menggambarkan kerangka berfikir dengan didasarkan pada teori-teori yang relevan dan didukung oleh data empirik.⁴¹

Berdasarkan model penelitian pengembangan, penelitian ini dapat digolongkan pada model prosedural karena dalam mengembangkan dan menghasilkan suatu produk harus diiringi oleh langkah-langkah yang telah disusun. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE dikembangkan oleh Walter Dick dan Lou Carry untuk merancang sistem pembelajaran. Adapun langkah-langkah pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Mono-SKI Sejarah Kebudayaan Islam merujuk pada model pengembangan ADDIE dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 3. 1: Alur Pengembangan Model ADDIE menurut Walter Dick dan Lou carry



⁴¹ Yudi Hari Rayanto Dan Sugianto, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2: Teori Dan Praktek*, Ed. Oleh Tristan Rokhmawan, Cet.1 (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020). Hal. 25

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Adapun tahap-tahap penelitian dan pengembangan media pembelajaran interkatif berbasis Mono-SKI yang diterapkan pada mata pelajaran SKI kelas V dengan materi Nabi Muhammad membina masyarakat Madinah, antara lain:

1. *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis pada model *ADDIE*, dilakukan dengan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan peserta didik. Hal ini dilakukan agar media yang dikembangkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik yang akan menjadi saraana pengguna produk media pengembangan.⁴²

Observasi pra penelitian dilakukan di kelas V MIN 2 Kediri. Dengan mengidentifikasi permasalahan dapat diketahui kurikulum, materi pembelajaran, kondisi dan potensi kelas V serta permasalahan yang dapat menghambat di kelas. Keterbatasan penggunaan media dalam proses pembelajaran SKI menjadi salah satu penyebab kurangnya minat peserta didik pada mata pelajaran SKI di MIN 2 Kediri. Media yang digunakan biasanya berupa media audio visual melalui video tentang kehidupan Nabi Muhammad saw. Dari permasalahan keterbatasan media pembelajaran tersebut, dapat dilakukan inovasi dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif yang dapat menunjang pembelajaran SKI di kelas.

⁴² Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D

2. *Design* (Perancangan)

Langkah kedua setelah analisis, adalah perancangan. Tahapan ini dapat dilakukan sesuai dengan acuan pertanyaan yang mengacu pada empat unsur perancangan pembelajaran, yaitu peserta didik, tujuan, metode dan evaluasi pembelajaran.⁴³

3. *Development* (Pengembangan)

Pengembangan adalah tahapan ketiga dalam model pengembangan ADDIE. Tahapan ini dilakukan untuk membuat produk yang sebelumnya telah digambarkan melalui spesifikasi menjadi bentuk fisik, sehingga kegiatan ini dapat menghasilkan prototype. Pada tahapan ini, dilakukan beberapa kegiatan, seperti pemilihan materi, strategi pembelajaran dan bentuk asesmen yang diterapkan.

4. *Implementation* (Implementasi)

Tahapan keempat adalah implementasi. Hasil pengembangan diterapkan dalam an untuk menentukan dampaknya terhadap kualitas an, termasuk efektivitas, daya tarik dan efisiensi. Prototipe produk yang ada harus diuji lapangan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan tentang efektivitas, daya tarik, dan efisiensi produk tersebut.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahapan terakhir dari model pengembangan ADDIE adalah evaluasi. Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dengan melakukan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan untuk

⁴³ Fayrus Abadi Slamet, Model Penelitian Pengembangan (RnD), ed. oleh Rindra Risdianto, 1 ed. (Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022). Hal.27

penyempurnaan dan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran secara luas.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilaksanakan guna mendapatkan saran, tanggapan dan penilaian validasi pengembangan media. Sebelum dilakukan uji coba, hal yang perlu dilakukan adalah validasi terhadap media Mono-SKI. Dalam hal ini, yang diperlu diperhatikan antara lain:

1. Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan untuk mengumpulkan data sebagai penetapan tingkat validasi media Mono-SKI. Produk media Mono-SKI akan diuji melalui beberapa tahap, sebagai berikut:

- a. Uji coba ahli media, ahli materi, validator instrumen minat belajar dan ahli pembelajaran

Penilaian berasal dari empat validator ahli dengan melihat kesesuaian antar materi dan desain media yang telah dikembangkan.

- b. Uji coba lapangan

Uji coba lapangan dilakukan setelah media Mono-SKI telah mendapatkan nilai dengan kriteria layak. Uji coba lapangan akan dilakukan kepada siswa kelas V MIN 2 Kediri.

2. Subjek Coba

Subjek uji coba penelitian dan pengembangan meliputi dua subjek. Subjek pertama adalah empat ahli sebagai validator, terdiri dari dosen untuk validator ahli media, dosen untuk validator ahli materi, dosen validator instrumen minat belajar dan pendidik kelas V sebagai validator ahli pembelajaran. Pemilihan validator dilakukan berdasarkan kompetensi, latar belakang keilmuan, pengalaman, serta kesesuaian bidang keahlian dengan aspek yang akan dinilai. Hal ini bertujuan agar proses validasi dapat memberikan penilaian dan masukan yang objektif sehingga media pembelajaran yang dikembangkan memenuhi aspek kelayakan dari segi media, materi, maupun implementasinya dalam proses pembelajaran.

Validator ahli media yaitu Bapak Muhammad Desta Pradana, M.Pd. dipilih berdasarkan kompetensinya di bidang pengembangan media pembelajaran dan teknologi pendidikan. Validator ini memiliki pengalaman dalam merancang, mengembangkan, serta mengevaluasi media pembelajaran sehingga dinilai mampu memberikan penilaian terhadap aspek tampilan, desain, keterbacaan, kemudahan penggunaan, kualitas visual, serta kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Masukan dari validator ahli media digunakan sebagai dasar dalam menyempurnakan desain media pembelajaran Mono-SKI agar lebih menarik, efektif, dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Validator ahli materi yaitu bapak Agus Dwi Santosa, M.Pd.I dipilih karena memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, validator juga memahami capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta karakteristik materi SKI di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Validator ahli materi dinilai mampu mengevaluasi kesesuaian isi materi dengan kurikulum, kebenaran konsep, kedalaman materi, penggunaan bahasa, serta ketercapaian tujuan pembelajaran yang disajikan dalam media Mono-SKI.

Validator praktisi yaitu Bapak Muhammad Misbah Qodim, M.Pd.I dipilih karena merupakan guru yang secara langsung melaksanakan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MIN 2 Kediri. Sebagai praktisi pendidikan, validator memiliki pengalaman dalam memahami karakteristik peserta didik, kondisi pembelajaran di kelas, serta kebutuhan media pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Penilaian dari validator praktisi difokuskan pada aspek keterlaksanaan media, kemudahan penggunaan dalam pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik siswa, serta kebermanfaatan media sebagai pendukung proses pembelajaran di kelas.

Validator instrumen yaitu Dr. Nila Zaimatus Septiana, M.Pd. dipilih berdasarkan kompetensinya dalam bidang metodologi penelitian dan evaluasi pembelajaran. Validator ini memiliki pemahaman

mengenai penyusunan instrumen penelitian sehingga mampu menilai kesesuaian butir instrumen dengan indikator penelitian, kejelasan redaksi pernyataan, penggunaan bahasa, serta kelayakan instrumen sebagai alat pengumpulan data. Validasi instrumen dilakukan agar angket yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang baik.

Subjek kedua yang merupakan peserta didik kelas V-E MIN 2 Kediri yang berjumlah 32 siswa. Pemilihan kelas V-E sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, kelas V-E merupakan kelas yang mempelajari materi Khulafaur Rasyidin sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga sesuai dengan materi yang dikembangkan dalam media pembelajaran Mono-SKI. Kedua, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI, kelas V-E menunjukkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu masih terdapat sebagian siswa yang memiliki minat belajar yang perlu ditingkatkan.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian dan pengembangan ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan jenis data yang tidak bisa diukur dengan angka dan data berupa deskripsi. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi dan masukan dari empat validator sebagai ahli media, ahli materi, validator instrumen minat belajar dan ahli pembelajaran.

Sedangkan data kuantitatif merupakan jenis data yang bisa diukur menggunakan angka. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah data jumlah peserta didik kelas V serta data lain yang diperoleh melalui angket atau kuesioner pada saat uji coba yang telah dianalisis menggunakan statistik sebagai instrumen penelitian.

4. Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam sebuah penelitian, observasi diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera guna mendapatkan sebuah data. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan meninjau atau mengamati secara langsung pada lokasi penelitian guna mengetahui kondisi yang terjadi, serta digunakan untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian.⁴⁴ Dalam penelitian dan pengembangan ini, kegiatan observasi dilakukan di MIN 2 Kediri. Peneliti melakukan kegiatan observasi untuk melihat langsung dan mengetahui kondisi yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian. Wawancara adalah suatu kondisi atau suatu proses interaksi antara pewawancara dengan narasumber melalui komunikasi secara

⁴⁴ Muhammad Deni Siregar Dan I Dewa Putu Partha, 'Mengatasi Masalah Belajar Membaca Melalui Tutor Di SD Negeri 2 Selong', *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 4.1 (2020), 20–26. Hal. 23

langsung.⁴⁵ Pada penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan, peneliti sebagai pewawancara bertemu secara langsung dengan narasumber guna mendapatkan informasi secara lisan dan data aktual mengenai permasalahan yang terjadi. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Qodim, S.Pd. selaku pendidik mata pelajaran SKI kelas V di MIN 2 Kediri, serta lima peserta didik kelas V MIN 2 Kediri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan, pengelolaan, pemilihan dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan dan bahan referensi lainnya.⁴⁶

d. Angket

Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pernyataan atau pertanyaan guna mendapatkan data atau informasi yang perlu dijawab oleh responden. Angket akan diisi oleh responden sesuai dengan apa yang mereka kehendaki dan tanpa adanya suatu paksaan. Angket dapat berguna untuk mengetahui kesesuaian media pembelajaran dengan materinya, desain yang digunakan dan keefektifan media. Pada penelitian ini, angket digunakan meliputi, angket validasi, serta angket peserta didik.

⁴⁵ Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan, 1st Edn (Jakarta: Kencana, 2014). Hal.327h

⁴⁶ Yusuf. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan

1) Angket Ahli media

Angket ahli validasi digunakan untuk mengetahui proses penilaian sebuah produk yang telah dikembangkan. Validasi dilakukan dengan mempersilahkan para ahli media untuk melihat kevalidan produk yang telah dikembangkan berdasarkan kriteria tertentu. Angket validasi ahli media akan diberikan kepada salah satu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Syekh Wasil Kediri yang berkompeten dibidang media dan teknologi pembelajaran.

Tabel 3. 1: Kisi-Kisi Validator Ahli Media

NO	PERNYATAAN
1.	Tampilan media Mono-SKI dapat menarik perhatian siswa
2.	Kombinasi warna pada media Mono-SKI telah sesuai
3.	Desain media Mono-SKI telah sesuai dengan karakteristik siswa kelas V
4.	Tulisan pada media Mono-SKI dapat dengan mudah dibaca dan dipahami
5.	Media Mono-SKI dapat dengan mudah digunakan oleh siswa
6.	Petunjuk Penggunaan media Mono-SKI jelas dan dapat dengan mudah dipahami
7.	Media Mono-SKI dapat digunakan dnegan baik saat pembelajaran
8.	Media Mono-SKI aman saat digunakan oleh siswa

NO	PERNYATAAN
9.	Media Mono-SKI dapat membantu proses pembelajaran SKI
10.	Media Mono-SKI layak digunakan dalam pembelajaran SKI

2) Angket Ahli Materi

Dalam penelitian ini, angket ahli materi akan diberikan kepada salah satu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Syekh Wasil Kediri. Angket ahli materi berfungsi sebagai alat untuk menilai validitas materi yang dikembangkan dalam penelitian. Angket ahli materi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kelayakan media apakah telah sesuai dengan materi serta karakteristik peserta didik kelas V.

Tabel 3. 2: Kisi-Kisi Validator Ahli Materi

NO	PERNYATAAN
1.	Materi yang disajikan telah sesuai dengan Capain Pembelajaran
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi yang harus di capai siswa kelas V
3.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran
4.	Materi mendukung pencapaian tujuan pembelajaran
5.	Materi yang disajikan telah sesuai dengan konsep mata pelajaran
6.	Materi yang disajikan disusun secara runtut dan sistematis

NO	PERNYATAAN
7.	Bahasa yang digunakan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa
8.	Kalimat yang digunakan dengan jelas dan tidak menimbulkan makna ganda
9.	Soal pada media telah sesuai dengan materi pembelajaran
10.	Soal yang disajikan padat membantu mengukur pemahaman siswa terhadap materi

3) Angket Ahli Pembelajaran

Angket ahli pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai penilaian ahli pembelajaran terhadap media yang telah dikembangkan. Dalam penelitian ini, angket ahli pembelajaran akan diberikan kepada salah satu pendidik kelas V yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 2 Kediri.

Tabel 3. 3: Kisi-kisi Validator Ahli Pembelajaran

NO	PERNYATAAN
1.	Media Mono-SKI mudah digunakan dalam pembelajaran di kelas
2.	Petunjuk penggunaan media Mono-SKI mudah dipahami oleh siswa
3.	Media Mono-SKI telah sesuai dengan materi mata pelajaran SKI
4.	Media Mono-SKI telah sesuai dengan karakteristik siswa kelas V
5.	Media Mono-SKI dapat membantu guru menyampaikan materi

NO	PERNYATAAN
6.	Media Mono-SKI dapat digunakan dengan baik di kelas
7.	Media Mono-SKI dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap mata pelajaran SKI
8.	Media Mono-SKI dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran
9.	Media Mono-SKI dapat membantu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
10.	Media Mono-SKI dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran

4) Angket Validasi Instrumen Minat Belajar

Angket validasi instrumen minat belajar digunakan untuk mengetahui kelayakan instrumen minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V yang digunakan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran Mono-SKI. Angket validasi instrumen minat belajar akan diberikan kepada salah satu dosen PAI UIN Syekh Wasil Kediri.

Tabel 3. 4: Kisi-Kisi Validator Instrumen Minat Belajar Siswa

NO	PERNYATAAN
1.	Item pernyataan sesuai dengan indikator minat belajar siswa
2.	Pernyataan mampu mengukur minat belajar siswa
3.	Butir pernyataan sesuai dengan tujuan penelitian
4.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa sekolah dasar

NO	PERNYATAAN
5.	Kalimat dalam instrumen jelas dan komunikatif
6.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas V
7.	Pernyataan dengan karakteristik siswa
8.	Isi pernyataan tidak membingungkan siswa
9.	Instrumen mudah digunakan oleh siswa
10.	Kalimat pernyataan tidak menimbulkan makna ganda
11.	Susunan kalimat dalam instrumen sudah tepat
12.	Instrumen layak digunakan dalam penelitian

5) Angket Respon siswa

Angket respon peserta didik berfungsi untuk mengetahui secara langsung pendapat dan pengalaman peserta didik setelah menggunakan media Mono-SKI yang akan dikembangkan. Angket respon peserta didik akan diberikan kepada peserta didik kelas V MIN 2 Kediri.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Respon Siswa

NO	PERNYATAAN
1.	Saya senang belajar SKI menggunakan media Mono-SKI

NO	PERNYATAAN
2.	Saya lebih semangat belajar menggunakan media Mono-SKI
3.	Saya tidak merasa bosan saat belajar menggunakan media Mono-SKI
4.	Materi SKI lebih mudah dipahami dengan media Mono-SKI
5.	Saya lebih cepat memahami materi SKI dengan media Mono-SKI
6.	Media Mono-SKI dapat membantu saya mengingat materi pembelajaran
7.	Saya aktif saat mengikuti pembelajaran menggunakan media Mono-SKI
8.	Saya berani menjawab pertanyaan dalam permainan
9.	Media Mono-SKI menarik dan menyenangkan untuk digunakan
10.	Saya ingin menggunakan media seperti ini di mata pelajaran lain

6) Angket Minat Belajar siswa

Angket minat belajar siswa digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI setelah diterapkan media pembelajaran Mono-SKI. Angket minat belajar siswa disusun dalam dua macam, yaitu angket pretest dan angket posttest dengan menyesuaikan indikator minat belajar siswa.

Tabel 3. 6: Kisi-Kisi Minat Belajar

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Perasaan senang terhadap pembelajaran	Saya merasa senang saat belajar mata pelajaran SKI
2.		Pembelajaran SKI membuat saya bersemangat saat belajar
3.		Mata pelajaran SKI membuat saya tertarik untuk belajar

No.	Indikator	Pernyataan
4.		Pembelajaran SKI membuat saya lebih menikmati kegiatan belajar
5.		Saya merasa pembelajaran SKI menjadi lebih menyenangkan
6.		Saya merasa tertarik mengikuti pembelajaran SKI di kelas
7.	Pemusatan perhatian dan pikiran	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi SKI
8.		Saya fokus ketika pembelajaran SKI berlangsung
9.		Saya memikirkan materi yang dipelajari saat pembelajaran SKI
10.		Saya memperhatikan materi selama pembelajaran berlangsung
11.		Saya dapat berkonsentrasi dengan baik saat pembelajaran SKI
12.		Saya memahami materi yang dipelajari selama pembelajaran SKI
13.		Saya belajar SKI tanpa disuruh
14.	Kemauan dari dalam diri untuk aktif belajar	Saya ingin mengetahui lebih banyak tentang materi SKI
15.		Saya berusaha belajar SKI dengan bersungguh-sungguh
16.		Saya semangat untuk belajar SKI
17.		Saya tertarik mempelajari materi SKI lebih lanjut
18.		Saya berusaha mengikuti pembelajaran SKI dengan baik
19.	Partisipasi siswa	Saya aktif menjawab pertanyaan saat pembelajaran SKI
20.		Saya berani bertanya ketika ada materi yang belum dipahami
21.		Saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran SKI
22.		Saya lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung
23.		Saya berani menyampaikan pertanyaan saat pembelajaran SKI
24.		Saya ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh ketika penelitian akan dianalisis untuk mengidentifikasi media dan digunakan untuk perbaikan media yang akan dikembangkan, serta mengetahui peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI. Analisis yang akan digunakan

dalam penelitian pengembangan ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif yang menyajikan data menjadi informasi yang mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan antara lain:

a. Analisis Deskriptif

Pengelolaan dan analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa generalisasi. Analisis data awal diperoleh dari analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap pembelajaran SKI di Kelas V. Melalui data yang diperoleh dapat diketahui bagaimana kebutuhan pendidik dan peserta didik mengenai pembelajaran SKI.

b. Analisis Data Produk

Analisis data produk digunakan untuk mengetahui analisis kelayakan media pembelajaran. Penilaian media pembelajaran interaktif Mono-SKI diperoleh dari hasil validasi ahli terhadap media pembelajaran Mono-SKI. Instrumen kelayakan dibuat menggunakan skala likert. Skala likert digunakan dalam mengembangkan instrumen untuk menilai dan mengukur persepsi, sikap dan pendapat dari beberapa orang mengenai suatu fenomena atau kejadian sosial.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan skala likert dengan kriteria; sangat tidak baik skor 1, kriteria tidak baik skor 2,

⁴⁷ Sugiyono.

kriteria cukup baik skor 3, kriteria baik skor 4 dan sangat baik skor 5. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan mengubah skor ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} 100 \%$$

Keterangan rumus:

NP: nilai persen yang ingin diketahui

R: skor mentah yang didapatkan

SM: Skor maksimum ideal dari tes tersebut

Hasil analisis data yang diperoleh dari angket validasi ahli media, validasi ahli materi, validasi instrumen minat belajar, validasi guru dan respon siswa kemudian dihitung menggunakan rumus persentase dan diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan guna mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan.⁴⁸

Tabel 3. 7: Kategori Kelayakan Media Pembelajaran

persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60 %	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak

(Sumber: Riduwan, 2015)

⁴⁸ Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2015).

c. Analisis Data Peningkatan Minat Siswa

Analisis data peningkatan minat siswa diukur untuk mengetahui peningkatan minat siswa sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran Mono-SKI pada mata pelajaran SKI. Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil angket minat belajar yang diberikan kepada siswa sebelum penggunaan dan setelah penggunaan media pembelajaran.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai syarat penggunaan uji statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan program IBM SPSS Statistic versi 22. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Apabila data dinyatakan berdistribusi normal, maka analisis data menggunakan uji paired simple t-test. Uji paired simple t-test digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan atau berpasangan.⁴⁹ Uji t-test digunakan ketika data berasal

⁴⁹ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9, 9 ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

dari subjek yang sama tetapi diukur dalam dua kondisi yang berbeda, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran Mono-SKI menggunakan uji paired simple t test untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan minat belajar siswa setelah penggunaan media Mono-SKI. Pengujian dilakukan dengan membandingkan skor pretest dan posttest minat belajar siswa yang diperoleh dari responden yang sama. Rata-rata skor pretest dan posttest diinterpretasikan ke dalam kategori:⁵⁰

Tabel 3. 8: Kategori Rata-Rata Pretest dan Posttest

persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60 %	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Adapun hipotesis penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran Mono-SKI.

⁵⁰ Riduwan. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian

- 2) H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran Mono-SKI.

Pengambilan keputusan dalam uji paired simple t-test dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.⁵¹ Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran Mono-SKI.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran Mono-SKI.

Hasil uji paired sample t-test selanjutnya digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu mengetahui minat belajar siswa setelah penggunaan media pembelajaran Mono-SKI pada mata pelajaran SKI.

⁵¹ Ghazali. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9,